

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Di Indonesia proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mereka mendapatkan pengalaman belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik sebelumnya. Hasil belajar siswa tersebut dapat tercapai apabila tercapainya kkm dan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa merupakan alat mengetahui seorang siswa mengalami perubahan atau tidak dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Begitupula seseorang siswa belajar, iya tidak akan mampu mengingat materi pelajaran yang didapat jika materi tidak masuk dengan cara yang berkesan dalam otaknya. Maka digunakan model *Mind Mapping* sangat tepat dan sesuai dengan mengidentifikasi teks puisi karena sangat efektif untuk menentukan ketertarikan siswa untuk mengidentifikasi teks puisi dengan optimal.

Proses pembelajaran bahasa, diperlukan kreatifitas guru dalam memilih dan memadukan beberapa model pembelajaran, oleh karena itu para guru bahasa dan mahasiswa jurusan bahasa Indonesia perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman berbagai pendekatan, metode, dan model-model pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah suatu proses belajar mengajar dimana kegiatan tersebut berpusat pada siswa. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, akan tetapi gagal dalam membekali anak akan memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Menurut Doni Swadarma (2013:2) Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Dengan kata lain Mapping adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada didalam pikiran.

Menurut Kusmadi Sitohang (2018:45) “ Puisi merupakan ekspresi pemikiran dengan kata- kata indah yang mampu membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama”. Puisi dapat dikaji struktur yang tersusun dari unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam- macam unsur dan sarana- sarana kepuitisannya.

Unsur- unsur puisi merupakan unsur yang membangun puisi. Dalam unsur teks puisi terbagi menjadi unsur batin dan unsur fisik, unsur batin Menurut Sitohang (2018:46) “ unsur batin puisi merupakan unsur yang membangun puisi dan maknanya”. Sedangkan menurut Muaiwiyah,dkk (2019:6) “ unsur fisik puisi adalah unsur luar dalam puisi,yakni yang terlihat secara kasat mata”. Peneliti memilih unsur- unsur puisi untuk fokus penelitiannya karena unsur-unsur puisi merupakan unsur yang digunakan untuk membangun sebuah puisi. Adapun alasan peneliti memilih unsur-unsur pembangun puisi karena dengan memahami int dalam sebuah puisi. Alasan lainnya yaitu karena masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang unsur- unsur apa saja yang dapat membangun sebuah puisi.Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bentuk korelasi yang hanya bertujuan memperoleh deskripsi tentang korelasi antara model pembelajaran mind mapping dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pemangun teks puisi dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Penelitian korelasi merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif jenis penelitian yang penulis gunakan dalam desain ini yaitu penelitian korelasi. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat dan menghubungkan antara variabel bebas yaitu model pembelajaran Mind Mapping dengan variabel terikat yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur- unsur teks puisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya.

Peneliti memilih metode pembelajaran *Mind Mapping* sebagai berikut:

Pertama pembelajaran *Mind Mapping* ini sesuai dengan materi yang akan di sampaikan dan lebih membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Kedua model pembelajaran *Mind Mapping* melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan demikian di harapkan siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi tersebut.

Alasan Peneliti memilih materi Unsur Pembangun Pada Teks Puisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya sebagai berikut, pertama, karena nilai siswa belum mencapai KKM(ketuntasan kriteria minimum). Kedua, siswa kesulitan untuk memahami materi puisi khususnya untuk mengidentifikasi unsur-pembangun teks puisi . Harapan yang ingin di capai dalam rencana penelitian ini dalah agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mempertahankan nilai sesuai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut dengan KKM 75 khususnya pada materi puisi.

Peneliti memilih sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Batu Ampar sebagai tempat penelitian karena ketika penulis melakukan pra observasi disekolah, peneliti melihat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tetap menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah dikelas dan tanya jawab serta siswa masih tetap diajak aktif dan proses pembelajaran berlangsung disekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk lebih mandiri lagi dalam belajar, sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya.

Peneliti memilih kelas VIII B SMP Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya sebagai objek penelitian di karenakan di lihat dari hasil pra observasi kelas VIII B lebih memahami dengan materi unsur pembangun teks puisi dan mereka pun lebih antusias dengan

metode pembelajaran *Mind Mapping* ini dan mereka pun lebih aktif untuk materi pembelajaran unsur pembangun teks puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Antara Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Kemampuan Mengidentifikasi unsur Pembangun Pada Teks Puisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya” sebagai upaya untuk mengetahui seberapa besar hubungan *Mind Mapping* pada teks puisi terhadap peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hubungan Antara Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan unsur pembangun teks puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya?”. Berdasarkan masalah umum tersebut, selanjutnya dirumuskan dalam beberapa submasalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batu Ampar ?
2. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun pada teks puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Batu Ampar ?
3. Apakah terdapat hubungan antara model pembelajaran *Mind Mapping* dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Batu Ampar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Hubungan Antara Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Kemampuan mengidentifikasi Unsur pembangun teks puisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya. Selanjutnya tujuan umum tersebut diuraikan tujuan-tujuan khusus secara lebih rinci penelitian bertujuan untuk mengetahui :

1. Penerapan model pembelajaran pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Batu Ampar.
2. Kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri Batu Ampar.

3. Hubungan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun Teks puisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Batu Ampar.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari rencana penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai korelasi antara model pembelajaran *Mind Mapping* dengan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks puisi pada siswa kelas VIII B Smp Negeri 1 Batu Ampar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Bagi siswa dapat memberikan motivasi kepada mereka agar meningkatkan kembali kualitas belajar mereka terutama dalam hal mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi, untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam kemajuan sekolah serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan disekolah SMP Negeri 1 Batu Ampar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dimaksud dengan untuk memperjelas batasan masalah yang hendak diteliti. Berikut ini akan diuraikan secara jelas mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian dan operasional sebagai berikut.

1. Variabel Penelitian

Secara terioritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain, atau objek dengan objek lain (HATCH dan FARHADI, dalam sugiyono, 2016:38). Menurut arikunto (2013:169)

mengemukakan bahwa “ Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian “.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diuji kebenarannya secara jelas. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel yang mempengaruhi munculnya variabel yang lain disebut variabel bebas. Zuldafrial (2012:14). Variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat. Sedangkan dengan pendapatnya Sugiyono (2015:61) mengemukakan bahwa variabel bebas adalah “ variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Jadi variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel bebas. Adapun bebas dalam penelitian ini adalah “ model pembelajaran *Mind Mapping*. Adapun langkah- langkah dalam model pembelajaran *Mind Mapping* adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melemparkan satu topik dan guru memberi penjelasan singkat dengan disertai tanya jawab.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Dependen Variabels) variabel terikat adalah faktor- faktor yang diobservasi atau diukur berdasarkan adanya pengaruh dari variabel bebas. Sugiyono (2015:61) yang menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sejalan dengan pendapat tersebut Zuldafrial (2012: 14) menyatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Ada atau munculnya variabel ini karena ada variabel bebas tertentu, tidak mungkin lain dari pada seharusnya. Maka variabel terikat merupakan sebuah ketergantungan yang muncul oleh karena variabel lainnya (variabel bebas) seperti halnya dalam penelitian ini “ kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi adapun unsur pembangun teks puisi yaitu unsur fisik yaitu diksi,

pengmajian, kata konkret, majas, dan ritma. Adapun unsur batin nya yaitu tema, perasaan, nada, dan amanat.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang judul dan variabel penelitian, untuk menghindari kesalahpahaman dari penafsiran yang berbeda antara memahami dan pembaca selain itu juga berguna dalam memperjelas ruang lingkup penelitian, dan definisi operasional berfungsi untuk memperjelas istilah-istilah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Definisi ini diberikan untuk mendapatkan kejelasan dari hubungan antara model pembelajaran *Mind Mapping* dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Batu Ampar kabupaten Kubu Raya, untuk memperjelas variabel yang akan diteliti. Berikut ini diuraikan definisi operasional dengan variabel sebagai berikut:

a. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan fungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Dan model dapat dipahami sebagai: a) suatu tipe atau desain. b) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat langsung diamati. c) suatu sistem asumsi-asumsi, data – data, yang dipakai untuk menggambarkan secara sistem suatu objek atau peristiwa. d) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner. e) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan menunjukkan sifat dan bentuk aslinya.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran maka dengan model pembelajaran yang sesuai siswa akan bersemangat dan suasana kelas akan lebih hidup, sehingga siswa akan lebih mudah memahami.

b. Pembelajaran *Mind Mapping* adalah model yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, yang membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta, grafik maupun penggunaan

symbol sehingga siswa lebih mudah mengingat pelajaran tersebut. Pembelajaran *mind mapping*, siswa tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan yang ada dipapan tulis atau yang didiktekan oleh guru secara keseluruhan. Siswa akan mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreatifitas mereka.

- c. Puisi adalah bentuk ekspresi seorang pengarang dengan susunan bahasa yang padat dan indah, struktur puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dan mengosentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk, dan juga makna yang disampaikan yang mana makna sebagai bukti puisi baik jika terdapat makna yang mendalam dengan memadatkan segala unsur bahasa. Puisi ialah seni tertulis meggunakan bahasa sebagai kualitas estetikanya (keindahan).

- d. Unsur-unsur pembangun puisi

Unsur pembangun puisi dapat dibagi menjadi dua yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik adalah unsur pembangun puisi yang dapat dikenali langsung oleh pembaca karena sifatnya yang tersurat. Unsur fisik pembangun puisi meliputi diksi, pengimajinasian, kata konkret, bahasa figuran (majas), rima atau ritma, tata wajah (tifografi), sementara itu, yang dimaksud dengan unsur batin adalah unsur pembangun puisi yang tersembunyi di balik unsur- unsur fisik. Adapun yang termasuk dalam unsur batin puisi adalah tema, ekspresi, nada dan suasana, dan amanat.